

ABSTRAK

PERANAN PPL PERTANIAN TERHADAP PENGADOPSIAN INOVASI PERTANIAN

Oleh:

Abiseno Gamulya

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting peranannya dalam pembangunan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan kita sebagai negara agraris, dimana sebagian besar jumlah penduduknya bertempat tinggal di pedesaan. Keadaan penduduk di pedesaan sebagian besar usaha pokoknya adalah bertani. Dari kedudukan dan usaha pokoknya di atas, maka sektor pertanian perlu mendapat prioritas utama untuk dikembangkan guna dapat meningkatkan taraf hidup penduduk dari sektor tersebut.

Untuk menciptakan sistem pertanian yang maju dibutuhkan kerja keras dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga dapat diambil manfaatnya bagi kehidupan manusia. Salah satu usaha yang perlu dilakukan adalah dengan menciptakan sarana penunjang berupa alat-alat teknologi dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kondisi di pedesaan. Kesesuaian itu dapat tercapai jika antara ilmu pengetahuan dan teknologi saling mendukung dan saling melengkapi.

Langkah awal yang harus ditempuh PPL adalah menggerakkan dan mengarahkan para petani, sehingga keberadaan kelompok tani menjadi kebutuhan mereka.

Untuk melihat keikutsertaan seseorang, maka perlu diberi pengertian terlebih dahulu tentang peranan. Konsep peranan mengandung pengertian melalui tiga tinjauan yang berbeda, yaitu dari aspek normatif, aspirasi individu, dan realitas sosial.

Dari aspek normatif peranan ditinjau dari segi aturan atau norma yang menginginkan peranan dilaksanakan oleh seseorang. Dengan demikian peranan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

“Peranan adalah sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu untuk menduduki kedudukan sosial tertentu” (N. Gross, W.S Mason and A.W Mc. Eachen, 1958: Bab 4).

Dari aspek aspirasi individu pengertian peranan ditinjau dari keinginan-keinginan individu untuk menerima manfaat kedudukan seseorang, sehingga peranan dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status dan jabatan tertentu” (Bruce J. Cohen, 1983 : 76).

Dari aspek realitas sosial pengertian peranan diartikan dari segi kedudukan dalam kenyataannya dimasyarakat, sehingga peranan didefinisikan sebagai berikut:

“Peranan adalah suatu kedudukan subyektif yang menggunakan hak dan kewajibannya untuk menempati suatu kedudukan tertentu” (Phil Astrid S. Susanto, 1985 : 75).

Peranan PPL dapat didefinisikan sebagai usaha keikutsertaan seseorang yang bertugas membina dan mengarahkan para petani melalui penyuluhan, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran para petani untuk menyakini bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa kearah yang lebih baik

Peranan PPL secara eksensial dapat dikatakan sebagai fase yang menunjukkan seberapa banyak frekwensi kedatangan PPL memberikan penyuluhan, sehingga akan terlihat seberapa banyak bidang-bidang yang telah disuluhkan dan sejauhmana wilayah yang terjangkau oleh penyuluhannya. Jika frekwensi penyuluhan tinggi, maka akan banyak bidang-bidang yang dapat disuluhkan. Keaktifan PPL dapat juga ditentukan oleh kegiatan-kegiatan diluar jadwal penyuluhannya atau disebut sebagai kegiatan nonformal.

Setelah dilihat dari hasil yang diperoleh dari lapangan ternyata peranan PPL pertanian dalam mengadopsian teknologi belum mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat penerapan teknologi baru. Dari peranan PPL pertanian terdapat adanya indikasi yang dominan mendukung terciptanya fungsi kegiatan penyuluhan yang lebih efektif dan idial. Indikasi – indikasi tersebut adalah merupakan bagian dari fungsi yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dari seorang penyuluh dilapangan.